

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Garam sangat dibutuhkan masyarakat untuk menambah rasa pada makanan dalam kehidupan setiap harinya. Seiring bertambahnya penduduk dan industri kebutuhan garam juga akan cenderung mengalami peningkatan, sedangkan lahan garam akan semakin terbatas disebabkan lahan-lahan tersebut dijadikan lahan pergudangan dan perumahan, jika membuka lahan baru akan memerlukan biaya yang lebih banyak. Hal ini dapat mempengaruhi produksi garam nasional, ketidakseimbangan antara peningkatan kebutuhan garam dan potensi produksi maka yang dapat menjadi masalah bagaimana cara meningkatkan potensi produksi dan kualitas garam nasional (Amami dan Ihsannudin 2016). Hal terpenting yang menentukan pada kualitas garam adalah NaCl (natrium klorida) yang tinggi dan memiliki kadar air (H_2O) yang rendah.

Natrium klorida (NaCl) pada garam dapat meningkat apabila dilakukan pemurnian garam seperti perebusan pada garam krosok. Perebusan garam dapat mengurangi zat pengotor didalamnya salah satunya kalsium (Sholikhah 2018). Garam krosok saat ini masih belum memenuhi SNI karena masih banyak zat pengotor didalamnya yang kurang baik untuk kesehatan, dengan adanya penelitian kadar NaCl pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur masyarakat dapat mengetahui garam yang memiliki NaCl tinggi, agar dapat digunakan dalam kehidupan setiap hari dengan hidup sehat. Kadar air (H_2O) dapat mengalami peningkatan apabila penyimpanan garam terdapat pada tempat yang curah hujannya tinggi dan tempat penyimpanan yang terbuka. Garam dapat dikatakan baik apabila kadar air (H_2O) rendah, jika kadar air (H_2O) rendah maka kadar NaCl akan mengalami peningkatan. Penelitian ini hanya memilih kadar NaCl dan kadar H_2O dan tidak menghitung zat pengotor yang lain karena kadar NaCl adalah senyawa yang paling besar terdapat pada garam dan sangat menentukan kualitas pada suatu garam, sedangkan untuk kadar air (H_2O) jika semakin tinggi nilainya, rasa garam tidak terlalu asin.

Kecamatan Brondong tepatnya di desa sedayu lawas merupakan bagian wilayah Kabupaten Lamongan yang terletak dibelahan utara terdapat tambak garam yang menggunakan plastik geomembran yang biasa disebut dengan tambak

garam prisma. Garam krosok yang diperoleh dari tambak garam prisma ini lebih bersih, bening dan berbentuk persegi karena menggunakan geomembran hitam sebagai alas sedangkan untuk atap menggunakan plastik geomembran putih agar dapat melindungi saat musim hujan dan suhu lebih panas, hasil garam yang di dapatkan tambak garam prisma lebih banyak daripada tambak garam yang memakai alas tanah . Garam rebus yang diproduksi pada tempat ini menggunakan garam krosok yang kualitasnya sangat rendah dan tidak layak digunakan kemudian di olah kembali menjadi garam yang layak konsumsi. Garam dapur didapat dari pabrik besar yang sudah mendapat label SNI. Oleh karena itu, dari penelitian ini dibutuhkan dapat mengetahui kadar NaCl tertinggi agar masyarakat dapat memilih garam yang kualitasnya baik serta dapat mengetahui apakah garam tersebut sudah layak dikonsumsi atau tidak layak dikonsumsi dalam memenuhi SNI. Masyarakat sebagian ada yang mengonsumsi garam krosok yang NaCl sangat rendah, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan.

1.2 Batasan Masalah

- a. Pengukuran hanya untuk kadar NaCl dan H₂O pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur.
- b. Pengukuran di fokuskan pada hubungan antara kadar NaCl dan H₂O pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah ada perbedaan kadar NaCl pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur?
- b. Apakah ada hubungan antara kadar NaCl dan kadar air (H₂O) pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur?

1.4 Tujuan

Tujuan Khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kadar NaCl pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur
- b. Untuk mengetahui kadar air (H₂O) pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur

- c. Untuk membangun pola hubungan antara kadar NaCl dan kadar air (H_2O) pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur.

1.5 Manfaat

Manfaat khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas garam
- b. Dapat membandingkan kadar NaCl yang terbaik antara garam rebus, garam krosok dan garam dapur
- c. Dapat membandingkan kadar air (H_2O) yang paling sedikit pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur.
- d. Masyarakat dapat mengetahui kadar NaCl dan kadar air (H_2O) pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur.
- e. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya
- f. Dapat mengetahui pola hubungan antara kadar NaCl dan kadar air (H_2O) pada garam rebus, garam krosok dan garam dapur.

1.6 Hipotesis

Kadar NaCl tertinggi diduga terdapat pada garam rebus dan kadar air (H_2O) terendah terdapat pada garam rebus karena memiliki warna yang terang.